

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif Dekskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi terjun langsung ke kawasan Masjid Raya Al-Falah Sragen, teknik wawancara mendalam serta menggunakan kepustakaan sebagai bahan acuan. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena, seperti perilaku, yang dialami subjek, contohnya tingkah laku, pemikiran, motif, tindakan dan lain-lain. Teknik penelitian merupakan gambaran teknis dari metodologi yang digunakan dalam judul “Dinamika Eksistensi Remaja Di Masjid Raya Al Falah Sragen Terhadap Peran dan Kontribusi Generasi Muda Dalam Kegiatan Keagamaan dan Sosial” yang terdiri dari berikut:

A. Jenis Dan Pendekatan

Salah satu jenis penelitian kualitatif adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian yang dikenal sebagai penelitian deskriptif melibatkan meminta seseorang atau sekelompok orang untuk menceritakan pengalaman mereka sendiri sebelum melakukan penelitian tentang peristiwa dan fenomena yang terjadi dalam kehidupan seseorang. Peneliti kemudian menyajikan data ini dalam garis waktu deskriptif. Informasi yang diperoleh dalam bentuk kata-kata dan gambar, bukan angka-angka seperti yang digunakan dalam pemeriksaan kuantitatif, merupakan kualitas gambaran sebenarnya. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan fenomena alam dan buatan yang ada. Kekhasan tersebut dapat berupa struktur, latihan, kualitas, perubahan, hubungan, persamaan dan kontras antar kekhasan.¹

Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengkaji realitas subjektif subjek dengan objektivitas. Subjektivitas berlaku pada realitas yang diteliti, dalam artian realitas dilihat dari sudut pandang orang yang diteliti. Penelitian kualitatif ini lebih mementingkan keakuratan dan kelengkapan data. Penekanan kualitatif diberikan pada validitas data, khususnya kesesuaian antara apa yang dicatat sebagai data dan apa yang sebenarnya terjadi dalam konteks yang diteliti.² Tujuan penelitian ini adalah untuk menyajikan gambaran utuh mengenai suatu peristiwa atau memperjelas suatu fenomena yang sedang

¹ Rusandi dan Muhammad Rusli, “Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus,” (*Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*) Vol. 2, no. 1 (2021): 3.

² Miza Nina Adlini et al., “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka,” (*Edumaspul: Jurnal Pendidikan*) Vol. 6, no. 1 (2022): 975.

terjadi. Tidak lebih dari sekedar penjabaran beberapa variabel yang berkaitan dengan masalah penelitian. Penelitian ini menafsirkan dan mendeskripsikan data terkait dengan situasi, sikap, dan opini yang terjadi di masyarakat saat ini.

B. Setting Penelitian

Peneliti dalam melakukan penelitian ini menepatkan lokasi penelitian yakni Masjid Al-Falah Sragen yang terletak di Jln. Sukowati, Kebayan 3, Sragen. Alasan peneliti memilih kawasan ini adalah: Pertama, Masjid Raya Al-Falah merupakan masjid dengan lokasi yang cukup strategis. Kedua, kawasan masjid mendukung terlaksananya program pengurus masjid. Ketiga, Masjid Raya Al Falah memiliki beberapa keunggulan, antara lain pengelolaan masjid untuk meningkatkan kesejahteraan jamaah. Keempat, Masjid Raya Al-Falah kini telah memiliki infrastruktur masjid yang lengkap.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian, subjek adalah sasaran atau pelaku utama yang mempunyai ciri-ciri tertentu dan penting, dipertimbangkan, dipahami, dan disimpulkan oleh peneliti untuk dijadikan subjek penelitian yaitu kontribusi dan peran serta remaja dalam membantu pengelolaan Manajemen Masjid pada Masjid Raya Al Falah Jln. Sukowati, Kebayan 3, Sragen.

D. Sumber Data

Kuesioner atau wawancara digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. Sumber data dikenal sebagai responden dan merupakan individu yang menjawab secara lisan dan dicatat sebagai salinan cetak atas pertanyaan mengenai sumber informasi. Sumber informasi terdiri dari dua bagian:

1. Data Primer

Informasi yang dikumpulkan atau digunakan langsung dari subjek data. Data yang pada dasarnya dikumpulkan langsung dari lapangan, seperti sumber informasi dan informan, dianggap sebagai data primer.³ Dua sumber data utama bagi para ahli adalah persepsi langsung di lokasi pemeriksaan dan pertemuan dengan bantuan objek eksplorasi. Melalui observasi, peneliti mengumpulkan data primer dari jamaah dan pengurus Masjid

³ Diding Bajuri, “Analisis Kualitas Pelayanan Publik Perangkat Desa Pagandon Kacamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka,” (*Jurnal Ilmu Administrasi Negara*) Vol. 6, no. 1 (2013): 159.

Raya Al-Falah Sragen dan hasil wawancara berupa catatan tertulis dari hasil wawancara tersebut.

2. Data Sekunder

Informasi tidak dikumpulkan langsung dari mereka yang tertarik atau menggunakan informasi tersebut seperti orang dan dokumen lainnya.⁴ Data pelengkap yang berasal dari sumber lain, tidak langsung dari lapangan, disebut sebagai sumber data sekunder. Misalnya data dari buku, arsip, dan web digunakan sebagai informasi tambahan dalam ujian ini. Khususnya yang menjelaskan kondisi di Masjid Raya Al-Falah Sragen, dan pembahasannya hampir sama dengan kajian peneliti “Dinamika Eksistensi Remaja di Masjid Raya Al-Falah Sragen Terhadap Peran dan Kontribusi Generasi Muda Dalam Kegiatan Keagamaan dan Sosial”.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang paling umum dalam penelitian kualitatif. Dalam istilah awam, wawancara adalah peristiwa atau proses komunikasi langsung antara pewawancara dan orang yang diwawancarai. Dalam pemeriksaan subjektif, rapat adalah pertemuan yang diawali dengan berbagai pertanyaan biasa dengan alasan tertentu. Wawancara ujian bersifat unik jika dibandingkan dengan sekedar diskusi, mulai dari formal hingga santai. Tujuan wawancara penelitian berbeda dari wawancara biasa karena tujuan mereka adalah untuk mendapatkan informasi dari salah satu pihak sehingga asimetrisnya dapat dilihat. Peneliti biasanya melakukan wawancara dengan partisipan untuk mengetahui pemikiran, perasaan, dan persepsi mereka.⁵ Jenis metode wawancara kualitatif:

- Wawancara terstruktur**, dimana pewawancara menyiapkan alat berupa pertanyaan dan jawaban tertulis.
- Wawancara semi terstruktur**, peneliti mengumpulkan perspektif atau ide yang berbeda dari informan atau narasumber terkait hal yang di tanyakan, mirip dengan menyiapkan pertanyaan untuk peneliti yang ingin bertanya tetapi narasumber belum memberikan jawaban.

⁴ Sugiyono, “Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian,” (*Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*) Vol. 1 (2013): 3–4.

⁵ Imami Nur Rachmawati, “Data Collection in Qualitative Research: Interviews,” (*Indonesian Journal of Nursing*) Vol. 11, no. 1 (2007): 37.

- c. **Wawancara bebas**, wawancara dimana peneliti tidak mengikuti aturan pertemuan yang telah ditetapkan dengan sengaja dan lengkap untuk memperoleh data dan pengetahuan yang ideal.

Wawancara tatap muka digunakan dalam wawancara. Peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur dengan unsur atau satuan berdasarkan informasi dari sumber sebelumnya yang dipimpin oleh pewawancara. Wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan pokok yang direncanakan dan dianggap penting untuk memperoleh bahan penelitian. Motivasi di balik pertemuan ini adalah untuk mencari solusi atas pertanyaan yang diajukan oleh para pakar sebelumnya, khususnya tentang “Dinamika Eksistensi Remaja Di Masjid Raya Al-Falah Sragen Terhadap Peran dan Kontribusi Generasi Muda dalam Kegiatan Keagamaan dan Sosial”. Responden penelitian ini adalah remaja dan pemuda yang ada di Masjid Raya Al-Falah Sragen.

2. Metode Observasi (pengamatan)

Persepsi merupakan prosedur pengumpulan informasi yang biasanya digunakan dalam berbagai strategi pemeriksaan subjektif. Persepsi penting untuk pengumpulan informasi. Salah satu pengertian observasi adalah pengumpulan data lapangan secara langsung. Salah satu prosedur yang dapat digunakan untuk menyelidiki atau berkonsentrasi pada cara berperilaku nonverbal meliputi penggunaan strategi persepsi. Panca indera mata dan panca indra lainnya menunjang aktivitas observasi manusia sehari-hari. Kemajuan persepsi sebagai metode pengumpulan informasi sangat bergantung pada penontonnya sendiri. Faktanya, pengamat menaruh perhatian pada subjek yang diteliti dan menarik kesimpulan dari apa yang dilihat, didengar, dan diciumnya. Penonton adalah jalan menuju pencapaian dan ketepatan hasil eksplorasi.⁶

3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, dokumen memegang peranan penting. Informasi dari laporan dapat membantu Anda melihat beberapa informasi yang mungkin belum tertangkap. Untuk membantu analisis data penelitian diperlukan catatan tertulis dan gambar. Mayoritas data audiovisual terdiri dari gambar yang harus dikelola agar dapat dimanfaatkan oleh peneliti tingkat

⁶ Sugiyono, “Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian,” (*Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*) Vol. 1 (2013): 5.

lanjut dapat membantu memeriksa kembali keakuratan dan memudahkan penjelasan.⁷

F. Pengujian Keabsahan Data

Prosedur untuk menjamin keakuratan informasi harus dilakukan secara hati-hati agar data yang diperoleh dapat diandalkan dan dibuktikan secara deduktif. Langkah-langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses pengumpulan data penelitian, yang tentunya akan berdampak pada hasil akhir penelitian, dianggap sebagai teknik untuk menjamin integritas data. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menguji reliabilitas materi dengan menggunakan uji reliabilitas triangulasi. Kekuatan teoritis, metodologis, dan interpretatif penelitian kualitatif ditingkatkan melalui triangulasi. Triangulasi juga mencakup kegiatan pengecekan data. Triangulasi ada berbagai macam cara:⁸

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber menyiratkan kontras dan penegasan kembali tingkat ketergantungan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Contoh: Membandingkan observasi dengan wawancara, membandingkan apa yang disampaikan secara umum dengan apa yang diungkapkan secara langsung, membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi yang ada.

2) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk memvalidasi data terkait proses dan perubahan perilaku manusia karena perilaku manusia berubah seiring berjalannya waktu. Untuk memperoleh informasi yang sah melalui persepsi, analisis harus menyebutkan fakta obyektif setidaknya beberapa kali.

3) Triangulasi Teoritis

Triangulasi hipotetis adalah penggunaan setidaknya dua spekulasi untuk bersaing atau menggabungkannya. Untuk memberikan hasil yang lebih komprehensif, diperlukan data penelitian pengumpulan dan analisis data yang komprehensif.

4) Triangulasi Peneliti

Triangulasi peneliti mengacu pada penggunaan beberapa peneliti ketika melakukan observasi dan wawancara. Setiap

⁷ Subandi, "Qualitative Description as one Method in Performing Arts Study," (*Harmonia*), no. 19 (2011): 176.

⁸ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," (*Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*) Vol. 12, no. 3 (2020): 150.

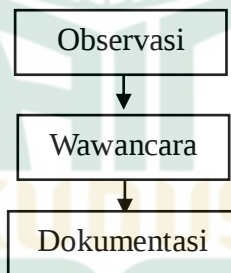
peneliti mempunyai gaya, sikap, dan cara memahami fenomena yang berbeda-beda, sehingga meskipun mereka mengamati fenomena yang sama, hasil pengamatannya bisa saja berbeda. Observasi dan wawancara dengan dua atau lebih pengamat atau orang yang diwawancarai dapat menghasilkan data yang lebih andal. Sebelumnya, tim peneliti harus menyepakati kriteria observasi dan wawancara.

5) Triangulasi metodologi

Triangulasi sistemis merupakan upaya untuk memeriksa keabsahan informasi atau keabsahan hasil eksplorasi. Triangulasi sistemis dapat dilakukan dengan memanfaatkan beberapa strategi pengumpulan informasi untuk mendapatkan informasi serupa.

Peneliti menggunakan teknik triangulasi pada pengumpulan data, memverifikasi data dengan informan, menggunakan teknik wawancara kepada pengurus masjid dan pengunjung, kemudian melakukan wawancara langsung di Masjid Raya Al-Falah Sragen. Metode ini adalah metode untuk menjamin bahwa data yang di dapat benar adanya. Seperti terlihat dari penjelasan sebelumnya, gambar berikut digunakan dalam pengumpulan data berbasis triangulasi penelitian untuk kalibrasi:

Tabel 3.1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



G. Pengambilan Sampling Informan

Untuk penentuan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Dalam pengambilan keputusan teknik pengambilan sampling, ada empat hal yang harus diperhatikan yaitu ukuran sampel (*sampel size*), sampel representatif, akses peneliti sampel, dan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan.

Ada dua jenis strategi dalam pengambilan sampel atau teknik sampling dalam sebuah penelitian, yaitu: probability sample dan non

probability sample. Probability sample diartikan bahwasanya semua anggota dari populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Teknik ini meliputi sampel random sampling (*sample random sampling*), sampel sistematis (*systematic sampling*), sampel stratifikasi (*stratified sampling*), sampel kluster (*cluster sampling*), sampel bertingkat (*stage sampling*), dan sampel beragam tahapan (*multiphase sampling*). Sedangkan *non probability sample* diartikan bahwa tidak semua anggota dari populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.⁹

Pemilihan subyek dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus.¹⁰ Pertimbangan tersebut meliputi sampel yang diambil dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas mengenai kasus yang diteliti oleh peneliti. Hal ini mampu memudahkan peneliti untuk menjelajahi objek atau situasi sosial secara mendalam dan akurat. Sampel dalam penelitian ini adalah 3 kelompok informan di Masjid Al-Falah Sragen yang menurut peneliti mampu menjawab permasalahan yang sedang diteliti.

H. Teknik Analisis Data

Setelah seorang peneliti mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, langkah penting berikutnya adalah melakukan data analisis penelitian. Analisis data merupakan suatu proses penelitian yang sistematis karena diawali dengan pengumpulan, seleksi, klasifikasi, perbandingan, integrasi dan interpretasi data. Namun peneliti kualitatif dapat menggunakan teknik pengembangan yang berbeda-beda sesuai dengan kreativitasnya. Analisis data kualitatif memiliki 3 (tiga) langkah kerja, antara lain:¹¹

1. Reduksi Data

Pada titik ini, keputusan dibuat tentang apakah data relevan dengan tujuan penelitian. Data dari lapangan dirangkum menjadi bahan-bahan, disusun secara metodis, serta poin-poin penting untuk keperluan penelitian diisolasi.

⁹ Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif Dan R&D Terapan Ilmu-Ilmu Sosial*, 17

¹⁰ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*. 56.

¹¹ Elma Sutriani dan Rika Octaviani, “Keabsahan data,” (Sorong: STAIN Sorong), 2019, 2.

2. Tampilan Data

Tampilan Data digunakan untuk menampilkan gambar tertentu dari suatu gerbang atau sebagian kecil dari gerbang tersebut. Pada fase ini, peneliti memulai dengan ide untuk setiap submasalah dan berupaya mengkategorikan serta menyajikan data sesuai dengan isu utama. Ide dapat didefinisikan terlebih dahulu secara sistematis ke dalam sekumpulan kategori, subkategori, dan dikembangkan lebih lanjut sesuai di lapangan.

3. Menarik kesimpulan dan mengkaji data

Dengan mencari hubungan, persamaan, dan perbedaan, tujuan kegiatan ini adalah untuk mengetahui signifikansi data yang dikumpulkan. Tujuan ditarik dengan melihat pemenuhan proklamasi tentang pokok dengan makna yang terkandung dalam ide-ide eksplorasi esensial. Tujuan validasi adalah untuk mengevaluasi relevansi data dengan tujuan konsep penelitian yang mendasarinya dengan lebih presisi dan obyektif.

Metode analisis data tersebut di atas digunakan peneliti dalam analisis penelitian kualitatif ini. “Dinamika Eksistensi Remaja di Masjid Raya Al-Falah Sragen Terhadap Peran Dan Kontribusi Generasi Muda Dalam Kegiatan Keagamaan dan Sosial.